

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 Konsep Perencanaan Kantor IAI DIY dengan Fungsi Tambahan Berupa *Art Gallery* di Yogyakarta

6.1.1 Konsep Sistem Lingkungan

Kantor Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) DIY merupakan sebuah wadah yang dapat menampung kegiatan anggota IAI DIY. Kantor IAI DIY diharapkan dapat memberikan pelayanan jasa di bidang pembangunan dan arsitektural pada masyarakat serta memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Konsep filosofi Kantor IAI DIY yang diambil dari budaya lokal seperti menjaga sikap sopan santun, komunikasi yang terjaga satu dengan yang lain, terbuka bagi orang lain menjadi dasar sikap inklusif yang diterapkan pada IAI DIY.

6.1.2 Konsep Sistem Manusia

Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) DIY merupakan sebuah asosiasi dibidang arsitektur yang mengasah kemampuan arsitek Indonesia untuk bertahan dan berkembang di dunia yang semakin maju. IAI DIY dengan skala pelayanan kota memiliki peran dalam masyarakat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menjunjung tinggi sikap inklusif, artinya IAI DIY tidak menutup diri melainkan terbuka terhadap masyarakat luas sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Kantor IAI DIY sebagai kantor yang inklusif mengajak masyarakat untuk lebih mengenal IAI DIY yang berperan dalam masyarakat, sehingga *art gallery* menjadi sebuah wadah sebagai wujud partisipasi masyarakat untuk merespon adanya IAI DIY.

Konsep sistem manusia pada Kantor IAI DIY meliputi konsep mikro yang meliputi konsep sasaran pelaku kegiatan, konsep kebutuhan manusia, konsep kegiatan, konsep kebutuhan spasial dan konsep perancangan tapak.

6.1.3 Konsep Pemilihan Lokasi dan Tapak



Gambar 6.1 Lokasi dan Tapak Terpilih
Sumber: Analisis Penulis, 2016

Lokasi Kantor IAI DIY berada di wilayah Umbulharjo di Kota Yogyakarta. Tapak berada Jalan Ipda Tut Harsono yang merupakan area perkantoran. Tapak berada di dekat Balai Kota DIY, Kantor DPRD Yogyakarta, Kantor Walikota Yogyakarta, Bappeda serta Dinas Kesehatan. Pemilihan tapak berdasarkan kriteria:

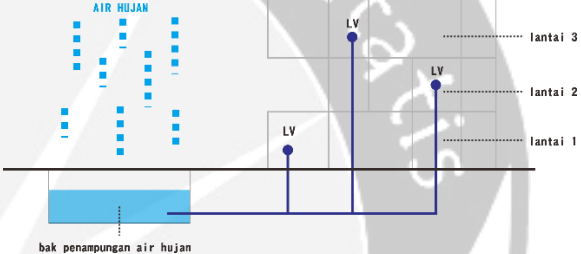
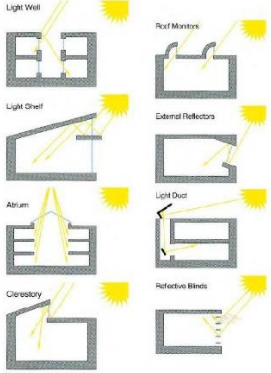
1. Kesesuaian peruntukan lahan yang berupa lahan tegalan untuk perdagangan dan jasa hingga 20 tahun mendatang dengan jangkauan nasional.
2. Tapak memiliki sarana dan prasarana yang memadahi seperti trotoar, zebra cross, sistem drainase, serta jalur pejalan kaki.
3. Cakupan pelayanan IAI DIY adalah cakupan pelayanan tingkat provinsi sehingga tapak harus dengan pusat kota agar strategis
4. Tapak memiliki aksesibilitas yang tinggi sehingga dapat dijangkau dari berbagai wilayah Kabupaten di Yogyakarta.
5. Tapak dapat diakses oleh transportasi umum
6. Tapak memiliki area ruang terbuka hijau
7. Tapak memiliki kesesuaian konteks lingkungan terkait massa bangunan sekitar tapak, keadaan alam dan kondisi sosial masyarakat.

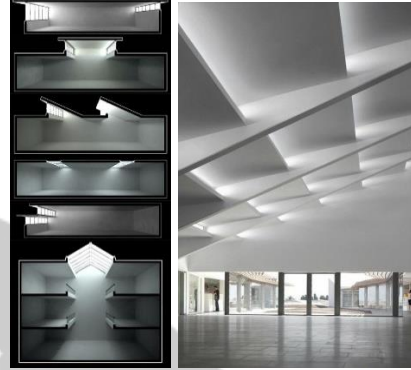
6.1.4 Konsep Pendekatan Desain: Bangunan Berwawasan Lingkungan dan Pendekatan Arsitektur Kontemporer yang dipadukan dengan Konsep Arsitektur Tradisional Jawa

Konsep perencanaan Kantor IAI DIY dengan fungsi tambahan berupa art gallery mengacu pada bangunan yang berwawasan lingkungan melalui pendekatan arsitektur kontemporer yang dipadukan dengan konsep arsitektur tradisional Jawa.

1. Konsep Bangunan yang Berwawasan Lingkungan

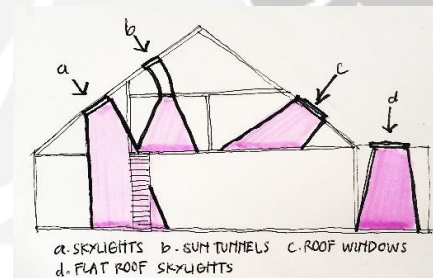
Tabel 17. Tabel Konsep Konteks Berwawasan Lingkungan

Prinsip Berwawasan Lingkungan	Konsep Perancangan	Ide Desain Skematik
Pengolahan Sumber Daya Lingkungan	Pengolahan sumber daya lingkungan dititik fokuskan pada pengolahan air hujan. Air hujan dapat dimanfaatkan kembali menjadi air untuk cuci tangan, kamar mandi serta menyiram tanaman.	 <p data-bbox="889 1056 1403 1115">Gambar 6.2 Distribusi Air Sumber: Analisis Penulis,2016</p> <p data-bbox="889 1173 1403 1241">Distribusi air dari bak penampungan ke dalam bangunan</p>
Pengolahan Sistem Pencahayaan Alami	Sistem pencahayaan alami menjadi upaya perwujudan bangunan hemat energi. Ruang lobby, ruang pameran karya, perpustakaan serta ruang rapat didesain dengan bukaan yang cukup lebar agar sinar matahari dapat masuk ke dalam ruang. Pemakaian lampu digunakan saat malam hari.	 <p data-bbox="956 1640 1409 1724">Gambar 6.3 Sinar Matahari Alami Sumber: (www.kompasiana.com), diakses pada tanggal 20 November 2016</p> <p data-bbox="878 1751 1409 1848">Pemanfaatan sinar matahari untuk pencahayaan alami lewat variasi bukaan pada bangunan</p>



Gambar 6.4 Skylight
 Sumber: (www.kompasiana.com), diakses pada tanggal 20 November 2016

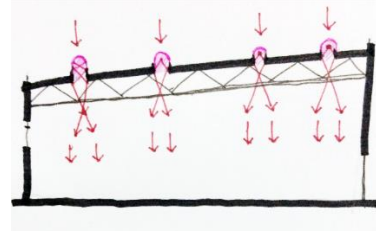
Penggunaan *skylight* pada siang hari sehingga dapat meminimalisir penggunaan lampu



Gambar 6.5 Aplikasi Natural Light
 Sumber: Analisis Penulis,2016

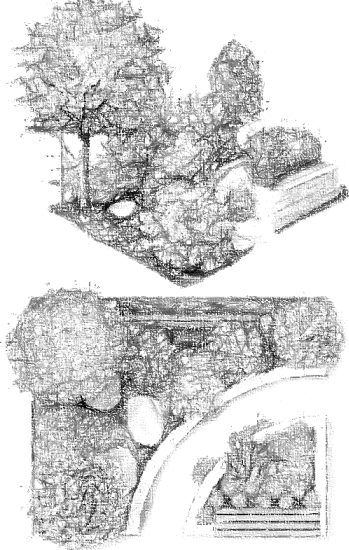
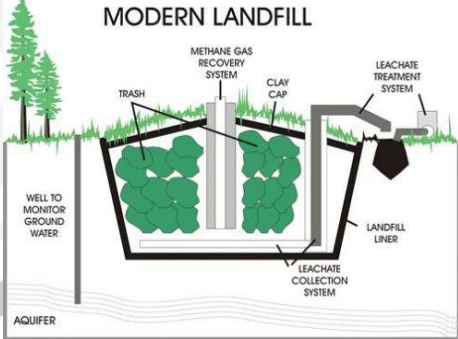
Penerapan *skylight*, *sun tunnel*, *roof windows*, maupun *flat roof skylights* pada runag pameran, lobby serta selasar

Teknologi seperti *light tube* diterapkan di area seperti selasar ataupun *café* yang berfungsi tidak hanya penerangan saja namun juga pengarah sirkulasi dalam bangunan.



Gambar 6.6 Penggunaan Light tube
 Sumber: Analisis Penulis,2016

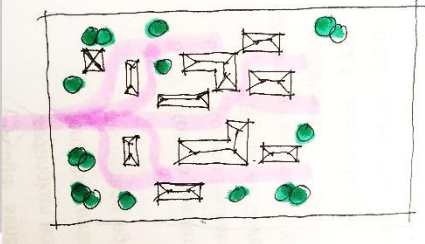
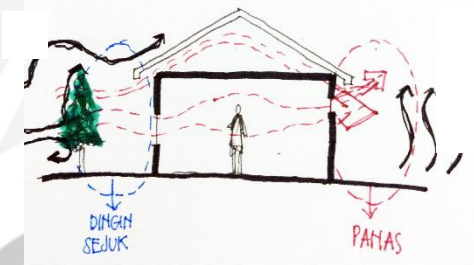
Penerapan *light tube* pada bangunan

<p>Penggunaan teknologi sebagai daya dukung hemat energi</p>	<p>Taman dan vegetasi menjadi sebagai area terbuka serta media peresapan air yang berguna bagi bangunan dan lingkungan sekitar.</p>	 <p>Gambar 6.7 Pengaturan Lansekap Sumber: Analisis Penulis,2016</p>
<p>Pemanfaatan vegetasi dan taman menjadi elemen bangunan yang memberikan area terbuka hijau</p>	<p>Pengelolaan sampah untuk meminimalisasi dampak negatif dari pencemaran dan kerusakan lingkungan</p>	 <p>Gambar 6.8 Modern Landfill Sumber: (www.kompasiana.com), diakses pada tanggal 20 November 2016</p> <p>Pengolahan sampah yang dilakukan di area bangunan</p>

Sumber: Analisis Penulis,2016

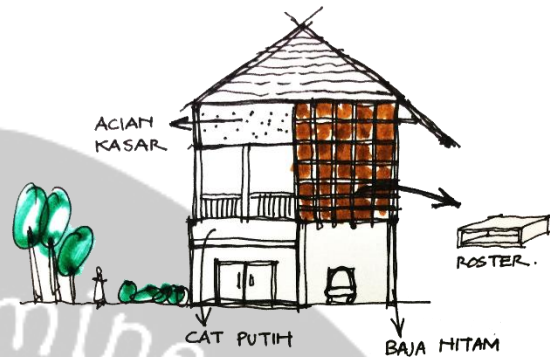
2. Konsep Arsitektur Kontemporer

Tabel 18. Tabel Konsep Perancangan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

1. Responsif terhadap lingkungan	
Penerapan Konsep dalam Perancangan	Ide Desain
<ul style="list-style-type: none"> • Responsif dengan lingkungan dapat diaplikasikan melalui orientasi bangunan. Orientasi bangunan tersebut merespon keadaan lingkungan sekitar sehingga tidak menimbulkan kesan bangunan yang egois. • Responsif berarti menanggapi iklim di lingkungan sekitar. Iklim tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi yang dapat dikelola oleh bangunan sehingga tidak memberikan kerusakan pada lingkungan. 	 <p>Gambar 6.9 Orientasi Bangunan Sumber: Analisis Penulis,2016</p> <p>Orientasi bangunan yang merupakan hasil dari respon terhadap lingkungan sekitar</p>  <p>Gambar 6.10 Bangunan Merespon Iklim Sumber: Analisis Penulis,2016</p> <p>Merespon iklim lingkungan dengan memanfaatkan sinar matahari, bayangan sinar matahari serta hujan ke dalam bangunan.</p>

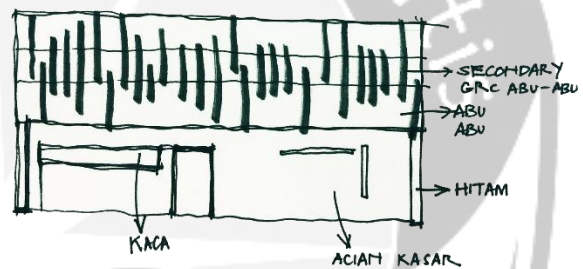
2. Ekspresi material

- Menggunakan bahan material lokal seperti kayu, batu, serta tanaman pada elemen bangunan
- Penggunaan warna yang netral seperti hitam, abu-abu, putih, dan coklat kayu sehingga menimbulkan kesan natural. Dominasi warna putih, hitam, dan abu-abu pada muka bangunan. Ruang interior seperti koridor menggunakan permainan warna coklat dan bata merah.



Gambar 6.11 Material pada Tampak Depan
Sumber: Analisis Penulis, 2016

Penggunaan material pada eksterior bangunan.
Didominasi oleh warna putih dan abu-abu.

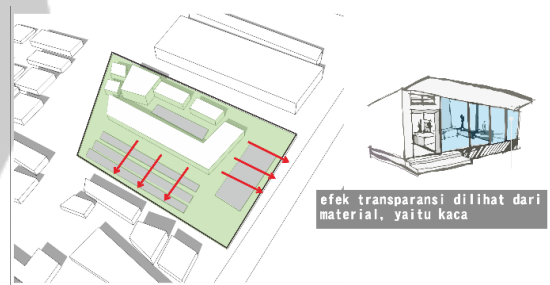


Gambar 6.12 Material pada Tampak Samping
Sumber: Analisis Penulis, 2016

Tampak samping menggunakan permainan secondary berwarna coklat

3. Memiliki Konsep Ruang yang Terkesan Terbuka

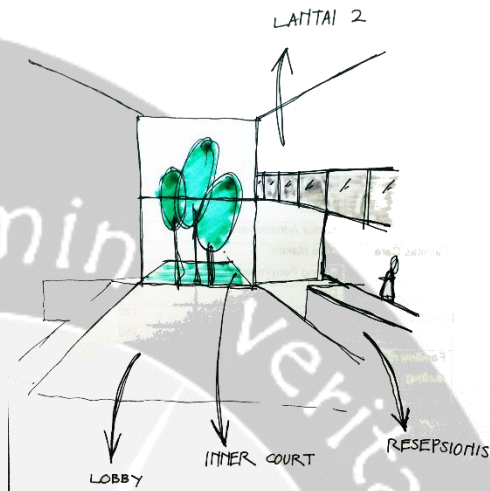
- Menggunakan material transparan seperti kaca pada fasad bangunan
- Mengaplikasikan *inner court* pada lobby dan area koridor menuju ruang pameran
- Mengelola lansekap yang dapat merespon masyarakat dan lingkungan sekitar



Gambar 6.13 Transparansi Bangunan
Sumber: Analisis Penulis, 2016

- Menggunakan vegetasi dan unsur alam ke dalam bangunan

Penggunaan material kaca pada entrance serta *art gallery* agar memiliki kesan transparan dan terbuka

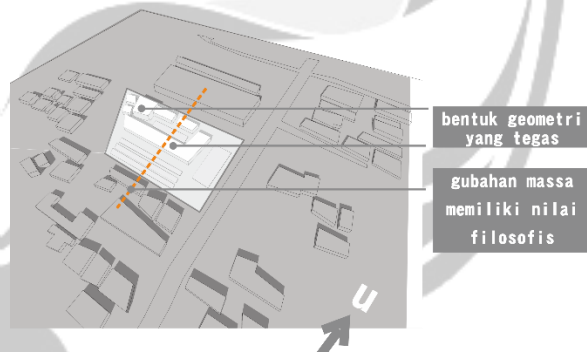


Gambar 6.14 Inner Court pada Lobby
Sumber: Analisis Penulis,2016

Inner court pada lobby memberikan nuansa *outdoor* pada ruang *indoor*.

4. Ekspresi Bangunan variatif dan inovatif

- Gubahan massa sederhana dan mengutamakan bentuk-bentuk geometri
- Gubahan massa mengandung makna dan filosofi mengenai budaya lokal secara tersirat
- Bentuk massa tegas sehingga menimbulkan kesan kokoh
- Bentuk massa merespon lingkungan sekitar



Gambar 6.15 Bentuk Geometri Bangunan
Sumber: Analisis Penulis,2016

Penggunaan bentuk geometri yang tegas dalam merangkai gubahan massa.

Keterangan

1. Pendapa
2. Pringgitan
3. Omah-Njero
 - a. Senthong-kiwa
 - b. Senthong-Tengah
 - c. Senthong-Tengen
4. Gandhok

Gambar 6.16 Gubahan Massa Joglo
 Sumber: (www.kompasiana.com) diakses pada tanggal 20 Desember 2016

Gubahan massa bangunan diambil dari gubahan massa rumah joglo yang memiliki makna dan filosofi budaya lokal

5. Memperhatikan konteks lingkungan

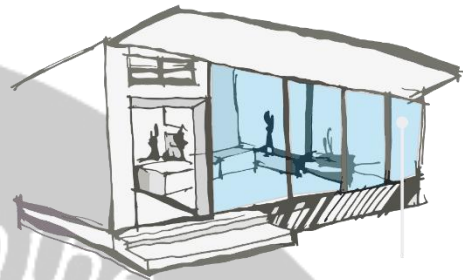
- Pembangunan didasarkan pada peraturan yang ada
- Bangunan berada di tanah tegalan
- Fungsi lahan objek rancangan diperuntukan bagi perdagangan dan jasa
- Memperhatikan lingkungan sekitar sehingga tidak memberikan pengaruh buruk bagi lingkungan

Gambar 6.17 Penyesuaian Peraturan Lingkungan
 Sumber: Analisis Penulis, 2016

Penyesuaian peraturan daerah dengan situasi site dan perancangan bangunan

6. Memiliki Fasad yang Transparan

- Menggunakan material transparan seperti kaca.
- Menggunakan material massive seperti kayu, batu, maupun beton yang dikelola menjadi susunan material berongga sehingga tetap memiliki kesan ruang terbuka
- Penekanan fasad yang transparan diterapkan pada muka bangunan untuk *entrance* serta muka bangunan yang menghadap jalan
- Elemen fasad transparan dapat diatur menggunakan tritisan, vegetasi maupun *shading* yang dapat meminimalisasi paparan sinar matahari langsung



Gambar 6.18 Fasad Transparan
Sumber: Analisis Penulis,2016

Fasad yang transparan menggunakan material kaca

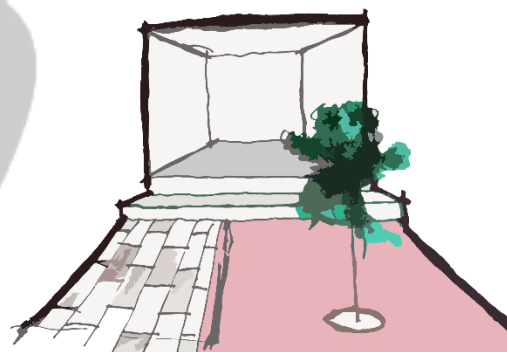


Gambar 6.19 Shading Bangunan
Sumber: Analisis Penulis,2016

Shading dipadukan dengan penggunaan kaca yang memberikan kesan transparan pada bangunan

7. Harmonisasi Ruang Dalam dan Ruang Luar

- Adanya *inner court* pada ruang dalam untuk menghadirkan suasana ruang luar dalam bangunan
- Pemisahan ruang luar dan ruang dalam dengan adanya perbedaan pola lantai, peil lantai maupun penggunaan warna yang berbeda.

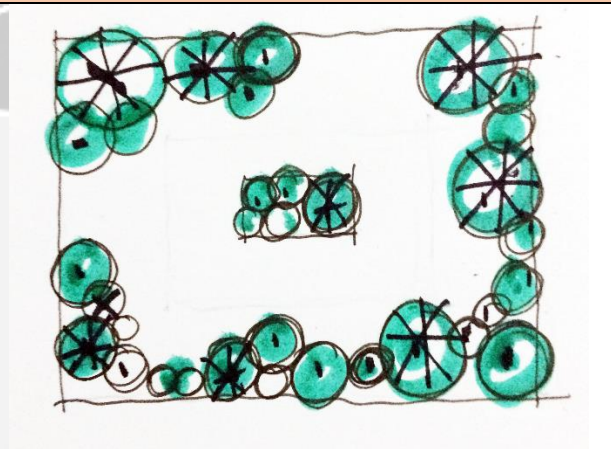


Gambar 6.20 Harmonisasi Ruang Dalam
Sumber: Analisis Penulis,2016

<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan vegetasi dan elemen alam (berupa kolam) ke dalam bangunan • Adanya ruang komunal yang bersifat terbuka dalam bangunan 	<p>Inner court di area lobby memberikan ruang yang bersifat komunal.</p> <p>Perbedaan pola dan warna lantai menunjukkan adanya perbedaan ruang</p>
---	--

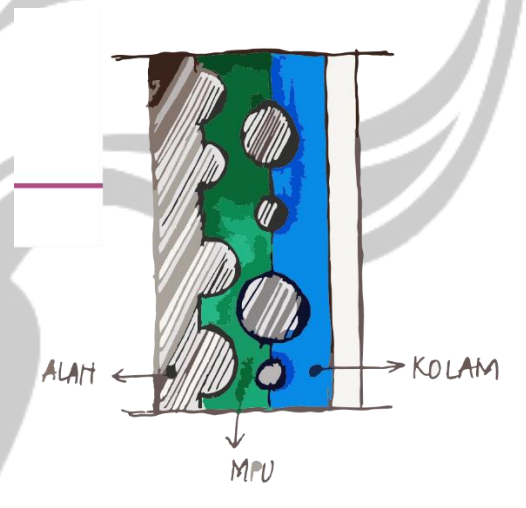
8. Eksplorasi Lansekap

- Mendesain lansekap yang menyesuaikan dan merespon lingkungan sekitar.
- Mengolah vegetasi dan elemen alam yang memberikan kesan sejuk pada area site.
- Menghadirkan elemen air seperti kolam pada desain lansekap
- Mendesain ruang luar yang dapat dijadikan ruang komunal sehingga pelaku kegiatan dapat berinteraksi sosial



Gambar 6.21 Desain Lansekap
Sumber: Analisis Penulis,2016

Desain lansekap pada bangunan




Gambar 6.22 Elemen Air pada Lansekap
Sumber: Analisis Penulis,2016

Elemen air pada lansekap

Sumber: Analisis Penulis,2016

3. Konsep Arsitektur Tradisional Jawa

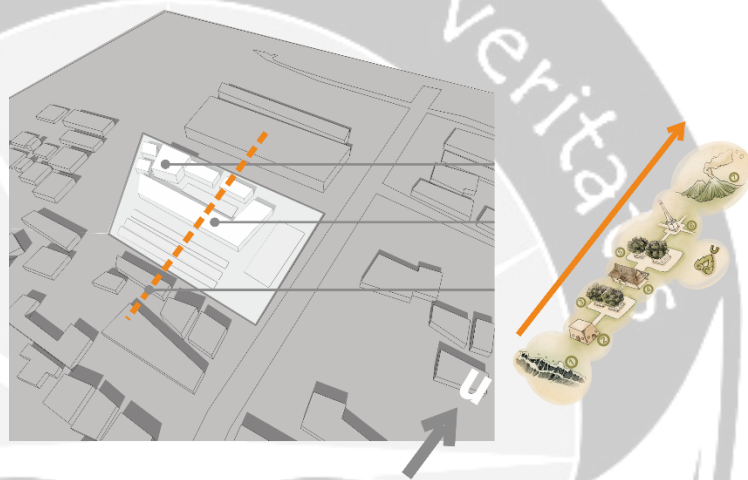
Tabel 19. Tabel Konsep Perancangan Pendekatan Konsep Arsitektur Tradisional Jawa

1. Gubahan Massa pada Bangunan Joglo	
Penerapan Konsep dalam Perancangan	Ide Desain
<ul style="list-style-type: none"> • Pendapa sebagai zona publik yang berfungsi sebagai penerima tamu diwujudkan dalam <i>art gallery</i> yang terbuka untuk masyarakat luas sehingga dapat terjalin komunikasi sosial. • Pringgitan diwujudkan sebagai sebuah taman yang berada di Kantor IAI DIY. Taman ini berisi kantin, café dan beberapa spot untuk acara pertunjukan. Taman ini bersifat semi publik. • Dalem diwujudkan sebagai ruang penerima tamu dan ruang rapat. • Senthong kanan dan kiri diwujudkan sebagai ruang kerja, sedangkan senthong tengah yang bersifat sangat privat diwujudkan sebagai ruang arsip IAI DIY. 	 <p style="text-align: center;">Gambar 6.23 Gubahan Massa Bangunan Sumber: Analisis Penulis,2016</p> <p style="text-align: center;">Penerapan gubahan massa Joglo pada Kantor IAI DIY dan <i>art gallery</i></p>

- Gandhok diwujudkan sebagai tempat utilitas yang mengatur sistem bangunan dan pengolahan sistem hemat energi pada Kantor IAI DIY.

2. Memiliki Sumbu Imajiner

Sumbu imajiner Kota Yogyakarta menjadi patokan orientasi bangunan pada Kantor IAI DIY. Hal ini diharapkan perjalanan IAI DIY dapat menjadi baik hari demi hari untuk kebaikan masyarakat DIY.



Gambar 6.24 Orientasi Bangunan terhadap Sumbu Imajiner
Sumber: Analisis Penulis,2016

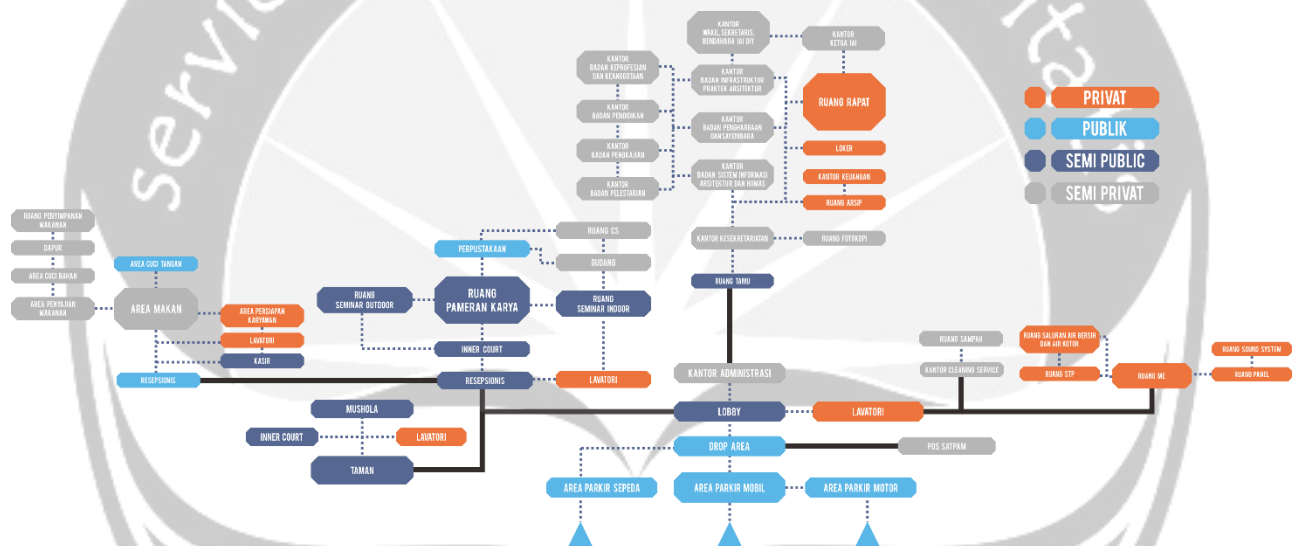
Orientasi bangunan Kantor IAI DIY dan art gallery mengikuti garis sumbu imajiner

Sumber: Analisis Penulis,2016

6.2 Konsep Perancangan Kantor IAI DIY dengan Fungsi Tambahan Berupa *Art Gallery* di Yogyakarta

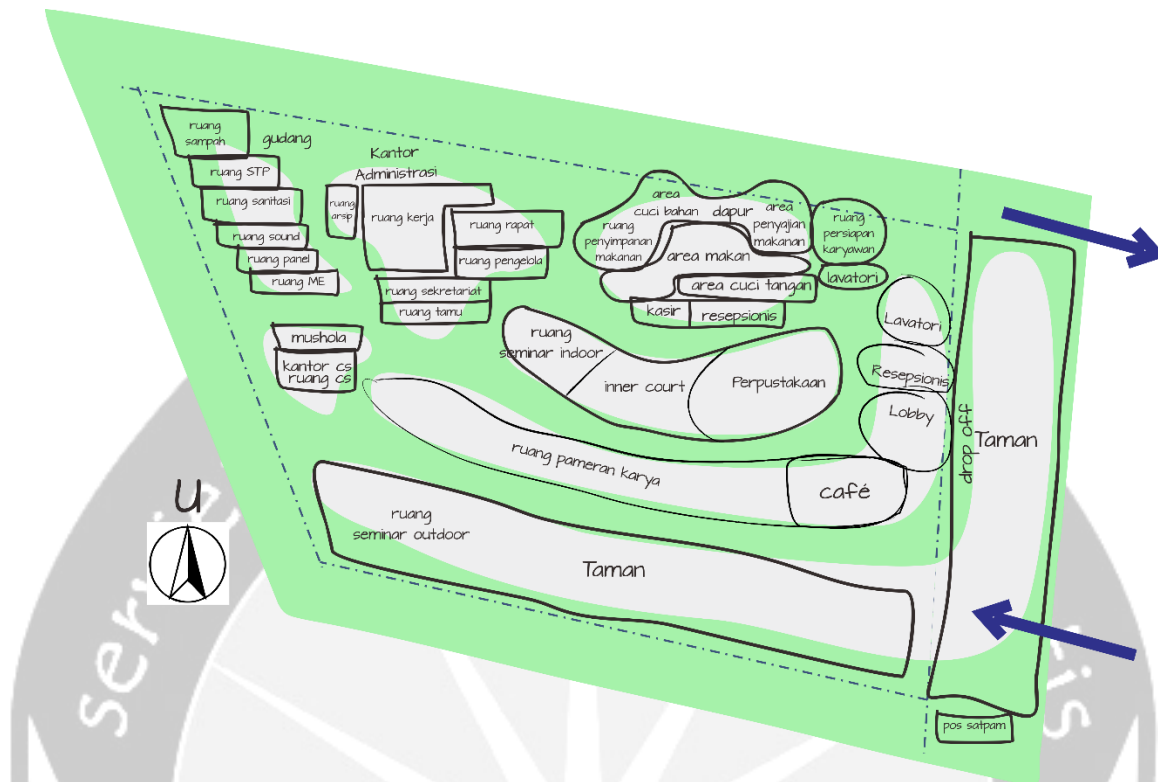
6.2.1 Konsep Fungsi

Fungsi dari Kantor IAI DIY dengan fungsi tambahan berupa *art gallery* adalah untuk memwadahi kegiatan anggota IAI DIY dan dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk lebih mengenal IAI yang turut serta berperan dalam masyarakat. Kantor IAI DIY sebagai wadah utama dalam pelaksanaan kegiatan anggota IAI DIY memiliki fungsi ruang tambahan berupa *art gallery* yang didukung pula dengan adanya perpustakaan, taman, café, area parkir, area pengelola hingga mushola yang saling berhubungan secara makro sebagai berikut:

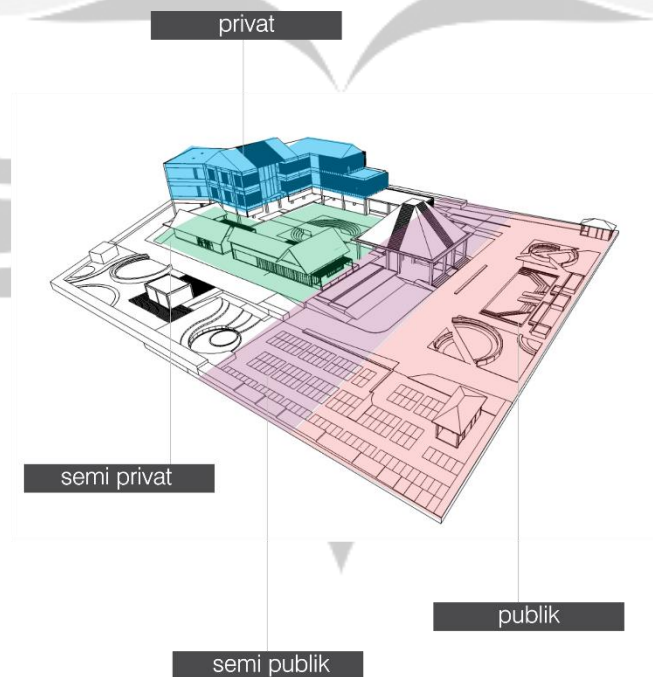


Gambar 6.25 Hubungan Zona Secara Keseluruhan
Sumber: Analisis Penulis, 2016

6.2.2 Konsep Gubahan Massa



Gambar 6.26 Penataan Zonasi Mikro
Sumber: Analisis Penulis, 2016



Gambar 6.27 Penataan Gubahan Massa berdasarkan Zonasi
Sumber: Analisis Penulis, 2017

6.2.3 Konsep Penataan Ruang

6.2.3.1 Konsep Sirkulasi

Sirkulasi pada Kantor IAI DIY terbagi menjadi 2 jenis yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia. Pada sirkulasi kendaraan, peletakkan *entrance* dan *exit* dipisah sehingga menghindari gerak kendaraan yang menumpuk di sisi timur site. Zona *entrance* berada di sebelah selatan dan zona *exit* berada di sebelah utara. Kantor IAI DIY memiliki area *drop off* dan parkir pada bagian selatan site.

Sirkulasi manusia memiliki sirkulasi linear yang dimulai dari zona publik ke arah zona private. Sirkulasi linear ini terbentuk dari penataan ruang berdasarkan fungsi yang juga menyatukan filosofi budaya lokal yaitu adanya sumbu imajiner yang linear ke arah utara. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pelaku kegiatan dalam mengakses ruangan.

6.2.3.2 Penataan Ruang Berdasarkan Analisis Site



Gambar 6.28 Penataan Gubahan Massa berdasarkan Zonasi
Sumber: Analisis Penulis, 2016

6.2.4 Konsep Struktur dan Konstruksi

Struktur dan konstruksi pada Kantor IAI DIY dan art gallery dibedakan menjadi 3 bagian yaitu pondasi, kerangka bangunan dan atap. Sistem struktur pondasi pada Kantor IAI DIY adalah pondasi *footplate*. Pondasi *footplate* dianggap menjadi pondasi yang tepat untuk bangunan kantor yang berjumlah 2 lantai karena dapat mencapai kedalaman 2 meter dan dapat digunakan pada berbagai jenis tanah. Kerangka bangunan Kantor IAI DIY menggunakan kolom balok. Atap bangunan kantor menggunakan perpaduan atap miring, pelana dan atap datar.

Sistem struktur pondasi pada *art gallery* adalah pondasi *footplate* karena pondasi ini dapat digunakan di berbagai jenis tanah dan dapat di aplikasikan pada bangunan dengan bentang lebar yang tidak terlalu luas. Kerangka bangunan untuk *art gallery* menggunakan *space frame* karena fleksibel dengan berbagai macam bentuk serta kokoh untuk pemakaian dengan jangka waktu yang panjang.

6.2.5 Konsep Utilitas

Konsep utilitas pada Kantor IAI DIY dan *art gallery* mengacu pada konsep utama bangunan yang berwawasan lingkungan sehingga utilitas yang digunakan pada perancangan bangunan ini memperhatikan unsur lingkungan.

a. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan pada Kantor IAI DIY dan *art gallery* menggunakan sistem campuran. Pencahayaan secara keseluruhan didominasi dengan pencahayaan alami namun pada ruang privat, penggunaan lampu sangat dibutuhkan.

Tabel 20. Kuat Penerangan Pencahayaan Buatan pada Bangunan

Zona	Ruangan	Kuat Penerangan (lux)
Pengelola	Ruang Kerja	250 - 350
	Ruang Rapat	
	Ruang Arsip	
	Ruang Fotokopi	
	Ruang Tamu	
	Ruang Keuangan	
Entrance	Lobby	250 - 350
	Lavatori	150

	Kantor Administrasi	120
Fasilitas Café	Area Makan	120
	Ruang Penyimpanan	150
	Dapur	250
	Ruang Karyawan	120
	Lavatori	150
Fasilitas Art Gallery	Lobby	250 - 350
	Ruang Pameran	350
	Ruang Seminar	
	Perpustakaan	
	Gudang	100 - 150
	Ruang <i>Cleaning Service</i>	
	Lavatori	150
<i>Mechanical Engineering</i>	Ruang Panel	250
	Ruang Sound System	150
	Ruang Saluran Air	250
	STP	250
	Ruang ME	200
Keamanan	Pos Satpam	120
Penunjang	Mushola	120
	Lavatori	150

Sumber: Analisis Penulis,2016

b. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan pada Kantor IAI DIY dan *art gallery* menggunakan sistem campuran. Ruang terbuka dan selasar menggunakan sistem penghawaan alami. Untuk ruang-ruang yang tidak terkena sirkulasi angin, menggunakan *AC central* dan *AC split*.

Tabel 21. Tabel Konsep Sistem Penghawaan

No	Pengelompokkan Ruang	Nama Ruang	Konsep Sistem Penghawaan
1	Zona Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Ketua IAI • Kantor Wakil, Sekretaris dan Bendahara IAI DIY • Kantor Badan Keprofesian dan Keanggotaan • Kantor Badan Pendidikan • Kantor Badan Pengkajian • Kantor Badan Pelestarian • Kantor Badan Pengabdian Masyarakat • Kantor Badan Hubungan Internasional • Kantor Badan Penghargaan dan Sayembara • Kantor Sistem Informasi Arsitektur dan Hubungan Masyarakat • Kantor Badan Infrastruktur Praktek Arsitek • Kantor Kesekretariatan • Ruang Arsip • Ruang Fotokopi • Ruang Rapat • Ruang Tamu • Kantor Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alami dan Buatan • Alami dan Buatan • Alami • Alami • Alami • Alami • Alami • Alami • Alami • Alami • Alami • Alami dan Buatan • Alami • Alami • Alami dan Buatan • Alami • Alami

		<ul style="list-style-type: none"> • Loker 	<ul style="list-style-type: none"> • Alami
2	Zona Entrance Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Area Parkir Mobil • Area Parkir Motor • Area Parkir Sepeda • Drop Area • Lobby • Kantor Administrasi • Lavatori 	<ul style="list-style-type: none"> • Alami • Alami • Alami • Alami • Alami dan Buatan • Alami dan Buatan • Alami
3	Zona Fasilitas Café	<ul style="list-style-type: none"> • Area Makan • Ruang Penyimpanan Makanan • Area Cuci Bahan • Dapur • Area Penyajian Makanan • Ruang Persiapan Karyawan • Area Resepsionis dan Kasir • Lavatori • Area Cuci Tangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alami • Buatan • Alami • Alami • Alami • Alami • Alami • Alami • Alami
4	Zona Fasilitas Art Gallery	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Resepsionis • Ruang Pameran Karya • Ruang Seminar <i>Outdoor</i> • Ruang Seminar <i>Indoor</i> • Perpustakaan • Gudang • Ruang <i>Cleaning Service</i> • Lavatori • <i>Inner Court</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Alami dan Buatan • Alami • Alami dan Buatan • Alami • Alami dan Buatan • Buatan • Alami • Alami • Alami • Alami
5	Zona Servis	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor <i>Cleaning Service</i> • Ruang Sampah • Lavatori 	<ul style="list-style-type: none"> • Alami • Alami • Alami

6	Zona Mekanikal Engineering	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Panel • Ruang Sound System • Ruang Saluran Air Bersih dan Air Kotor • Ruang STP • Ruang ME 	<ul style="list-style-type: none"> • Alami • Alami • Alami • Alami • Alami
7	Zona Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Pos Satpam 	<ul style="list-style-type: none"> • Alami
8	Zona Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Mushola • Lavatori • <i>Inner Court</i> • Taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Alami • Alami • Alami • Alami

Sumber: Analisis Penulis,2016

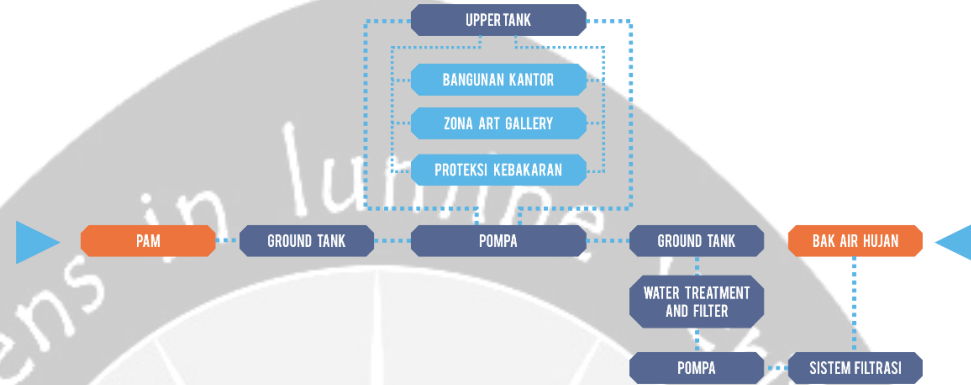
c. Sistem drainase

Sistem drainase pada Kantor IAI DIY dan *art gallery* menggunakan sistem drainase *softscape* berupa lahan hijau terbuka di sekitar lahan yang berfungsi untuk menangkap air hujan yang akan digunakan tanaman sebagai sumber energi dan sistem drainase *hardscape* merupakan sistem drainase yang menggunakan permukaan bidang terbangun dan sistem saluran air untuk mengalirkan air hujan untu mengalirkan air hujan ke *water reuse system* maupun STP. Sistem *hardscape* meliputi perkerasan, selokan, talang air yang kemudian diteruskan ke saluran air di dalam tanah.

d. Sistem pengolahan sanitasi

Pendistribusian Air Bersih

Sistem distribusi air bersih pada Kantor IAI DIY dan *Art Gallery* menggunakan *down feed system*.

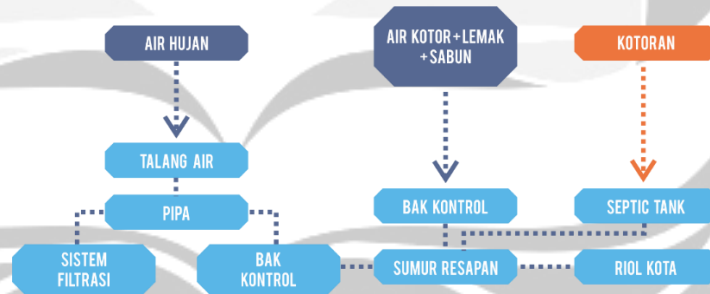


Gambar 6.29 Diagram Konsep Sistem Distribusi Air Bersih dengan menggunakan *down feed system*.

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Pengolahan Air Kotor

Sistem air kotor pada bangunan Kantor IAI DIY dan *Art Gallery* diatur sebagai berikut:



Gambar 6.30 Diagram Konsep Sistem Distribusi Air Kotor

Sumber: Analisis Penulis, 2016

e. Sistem transportasi vertikal

Sistem transportasi vertikal yang digunakan pada bangunan kantor dan *art gallery* adalah ramp dan tangga.

f. Sistem penanggulangan kebakaran

Sistem penanggulangan kebakaran yang digunakan pada bangunan kantor *art gallery* adalah sistem penanggulangan aktif berupa detektor asap, hidran, dan sprinkler. Sistem penanggulangan pasif berupa pintu darurat dan elemen konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

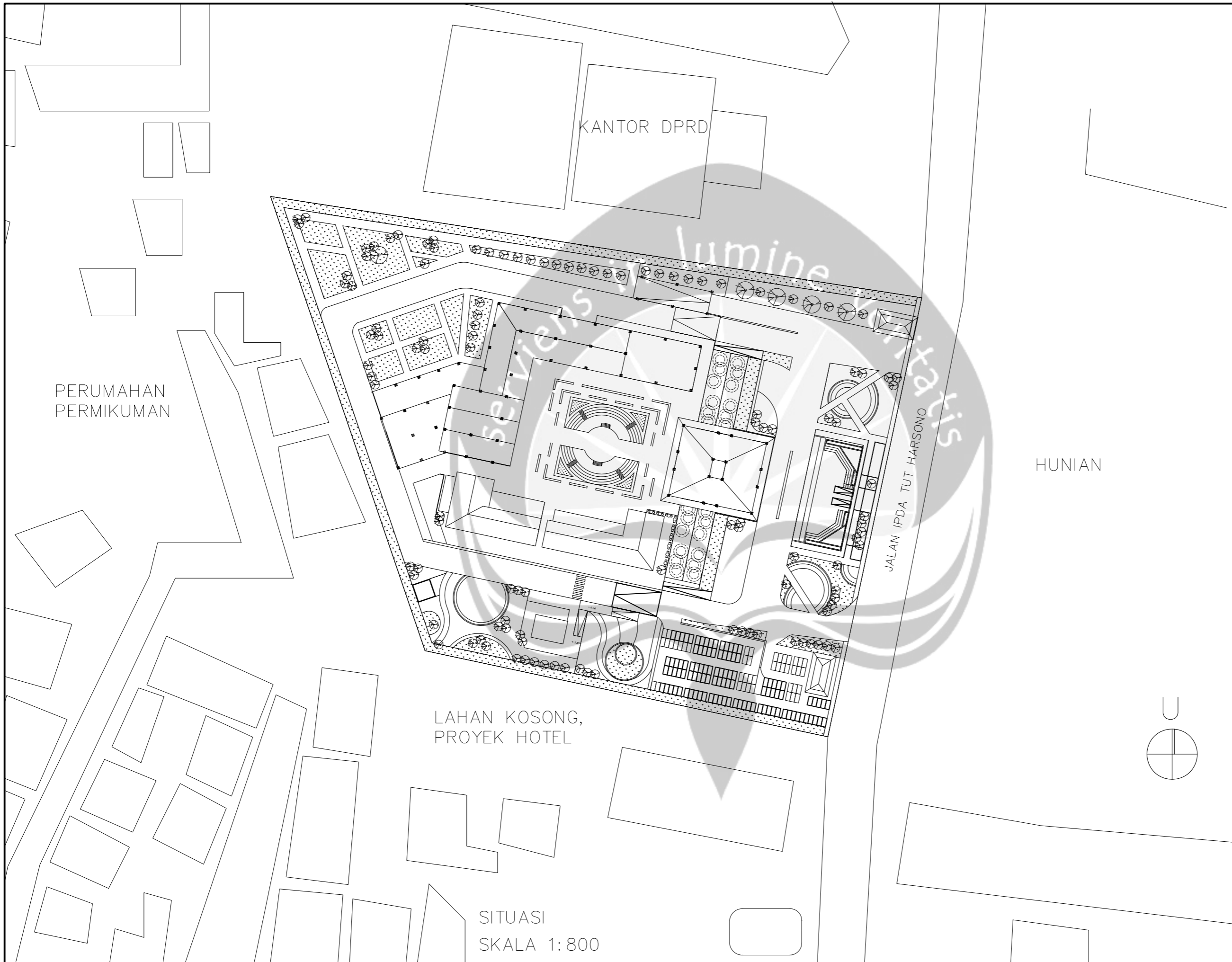
- Akmal, I. (2005). *Indonesian Architecture Now*. Jakarta: Borneo Publications.
- Atmosudirjo, P. (1982). *Kesekretarian dan Administrasi*. Jakarta: CV. Telaga Bening.
- D.K. Chink, F. (1973). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- De Chiara, J. (2011). *Time-Saver for Standard for Architectural Buildings*. New York: McGraw Hill.
- Denyer, J. (1980). *Office Management*. London: Mac Donald and Evans, Ltd.
- DIY, I. (2016). *Tugas dan Wewenang Pengurus Daerah Ikatan Arsitek Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Periode 2016-2019*. Yogyakarta: IAI DIY.
- DIY, P. D. (2015). *RKPD : Rencana Kerja Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Harris, C. (2006). *Dictionary of Architecture and Construction*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Juwana, J. (2005). *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Kallaus, N., & Keeling, B. (1991). *Administrative Office Management*. Cincinnati Ohio: South Western Publishing Co.
- KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*. (1989). Jakarta: Balai Pustaka.
- Karlen, M. (2004). *Dasar-Dasar Perencanaan Ruang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Krismiyanto, Y. (2000). *Pendekatan Kreatif dalam Arsitektur Kontemporer*. Yogyakarta: Seminar Akademik Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya.
- Lembaga Sejarah dan Antropologi. (1994). *Arsitektur Rumah Jawa*. Yogyakarta.
- Moekijat. (1984). *Administrasi Kepegawaian Negara Indonesia*. Bandung: Sumur Bandung.
- Moekijat. (1997). *Administrasi Perkantoran / Moejikat*. Bandung: Bandar Maju.
- Mutaqi, A. (2016, Agustus 26). Sekilas IAI DIY. (S. Witama, Interviewer)
- Prabawasari, V., & Suparman, A. (2008). *Tata Ruang Luar*. Jakarta: Gunadharma.
- R. Ismunandar K. (1986). *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Dahara Prize.
- Schirmbeck, E. (1990). *Gagasan Bentuk dan Arsitektur: Prinsip-prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer*. Bandung: Intermatra.
- Widodo, T. (2006). *Tata Cara Membangun Rumah Jawa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Yogyakarta, B. P. (2014). *DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM ANGKA 2014*. Yogyakarta: BPS Provinsi D.I. Yogyakarta.
- Yogyakarta, B. P. (2015). *DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Dalam Angka 2015*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta.

DAFTAR REFERENSI

- AAR, A., & Murtiyoso, S. (1996). *Perkembangan Arsitek Sebagai Profesi dan Lahirnya Ikatan Arsitek Indonesia*. Bandung: Badan Sistem Informasi Arsitektur IAI-Jawa Barat.
Retrieved from <http://www.iai.or.id/tentang-iai/sejarah>
- AAR, A., & Murtiyoso, S. (1996). *Perkembangan Arsitek Sebagai Profesi dan Lahirnya Ikatan Arsitek Indonesia*. Bandung: Badan Sistem Informasi Arsitektur IAI-Jawa Barat.
Retrieved from <http://www.iai.or.id/tentang-iai/sejarah>
- Administrator. (2007, Oktober 08). *Tentang Kami : Kondisi Geografis Kota Yogyakarta*. Retrieved from Portal Pemerintah Kota Yogyakarta : Situs Resmi Pemerintah Kota Yogyakarta: <http://www.jogjakota.go.id/about/kondisi-geografis-kota-yogyakarta>
- Arwan. (n.d.). *Psikologi Warna Dalam Desain*. Retrieved from IDESAINESIA:
<http://idesainesia.com/psikologi-warna-dalam-desain>
- Daily, A. (2016, Agustus 6). *I-CAT Offices and Warehouse / Earthworld Architects & Interiors*. Retrieved from Arch Daily: <http://www.archdaily.com/791647/i-cat-offices-and-warehouse-earthworld-architects-and-interiors>
- Design, H. (2014). *About Us: MIA Design Studio*. Retrieved from MIA Design Studio:
<http://www.miadesignstudio.in/aboutus.html>
- Jakarta, I. (2011, Oktober). *Sertifikasi*. Retrieved from IAI Jakarta: <http://www.iai-jakarta.org/?scr=05.04&selectLanguage=1>
- Web, T. (2015). *Tentang Kami: Tentang Selasar Sunaryo Art Space*. Retrieved from Selasar Sunaryo Art Space: <http://www.selasarsunaryo.com/tentang-kami/>

LAMPIRAN





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTMENT
FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY
UNIVERSITAS ATMA JAYA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

PERIODE I GENAP
EVEN PERIOD I
TAHUN AKADEMIK 2017/2018
ACADEMIC YEAR 2017/2018

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

KANTOR IKATAN ARSITEK
INDONESIA (IAI) DIY DENGAN
FUNGSI TAMBAHAN BERUPA
ART GALLERY DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

STEPHA GABRIELLA WITAMA
13 01 14798

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

SITUASI

SKALA
SCALE

1:800

LEMBAR KE
PAGE NO

DARI
PAGE OF

DISAHKAN
CERTIFIED BY



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTMENT
FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY
UNIVERSITAS ATMA JAYA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

PERIODE I GENAP
EVEN PERIOD I
TAHUN AKADEMIK 2017/2018
ACADEMIC YEAR 2017/2018

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

KANTOR IKATAN ARSITEK
INDONESIA (IAI) DIY DENGAN
FUNGSI TAMBAHAN BERUPA
ART GALLERY DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

STEPHA GABRIELLA WITAMA
13 01 14798

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

SITEPLAN

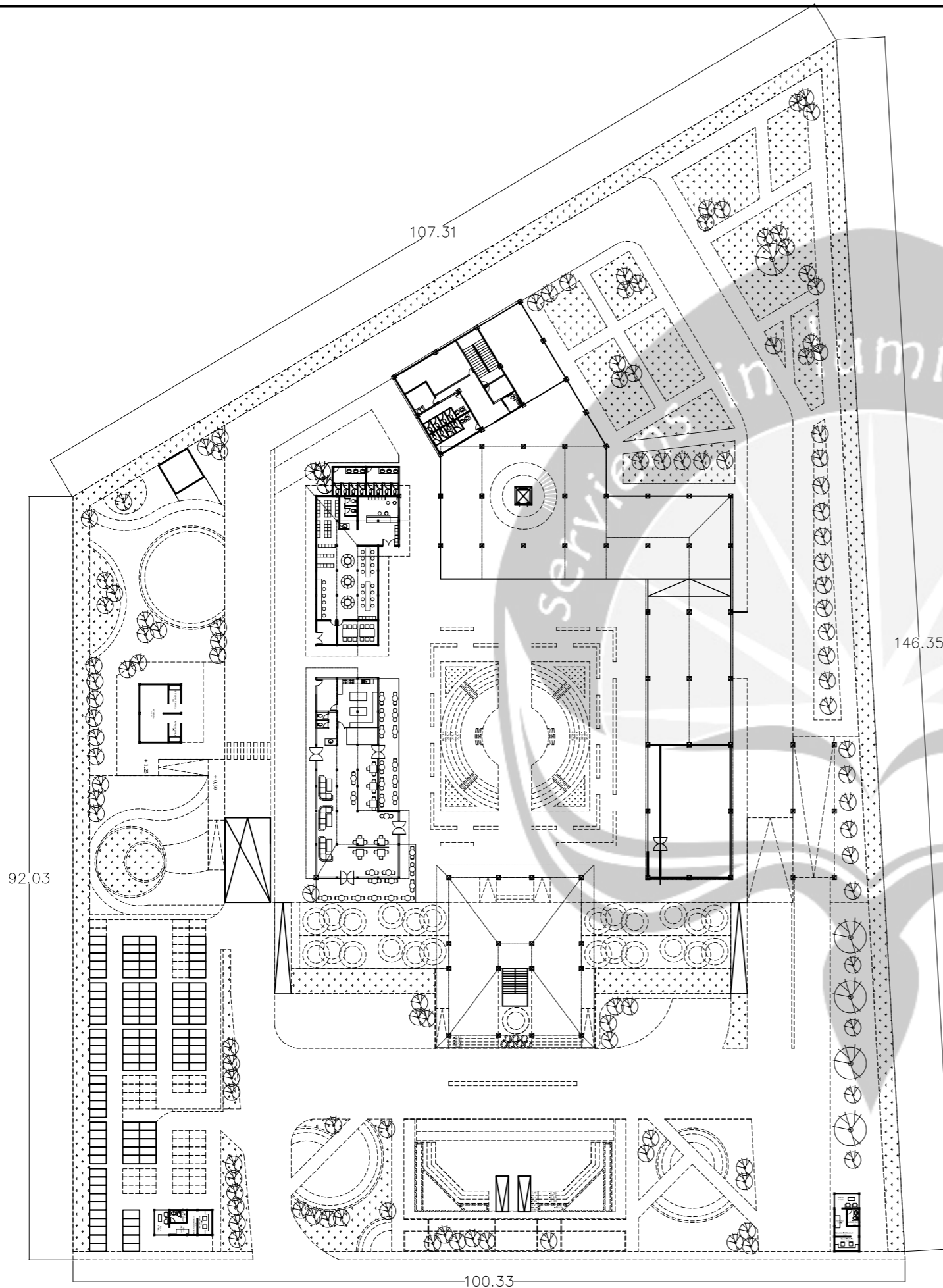
SKALA
SCALE

1:600

LEMBAR KE
PAGE NO

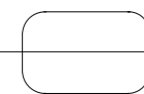
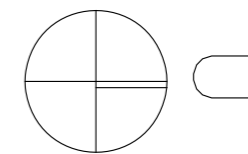
DARI
PAGE OF

DISAHKAN
CERTIFIED BY



JALAN IPDA TUT HARSONO

SITEPLAN
SKALA 1:600





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 ARCHITECTURE DEPARTMENT
 FAKULTAS TEKNIK
 ENGINEERING FACULTY
 UNIVERSITAS ATMA JAYA
 UNIVERSITY OF ATMA JAYA
 YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
 FINAL PROJECT

PERIODE I GENAP
 EVEN PERIOD I
 TAHUN AKADEMIK 2017/2018
 ACADEMIC YEAR 2017/2018

JUDUL PROYEK
 PROJECT TITLE

KANTOR IKATAN ARSITEK
 INDONESIA (IAI) DIY DENGAN
 FUNGSI TAMBAHAN BERUPA
 ART GALLERY DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA
 STUDENT IDENTITY

STEPHA GABRIELLA WITAMA
 13 01 14798

JUDUL GAMBAR
 PICTURE TITLE

EKSTERIOR

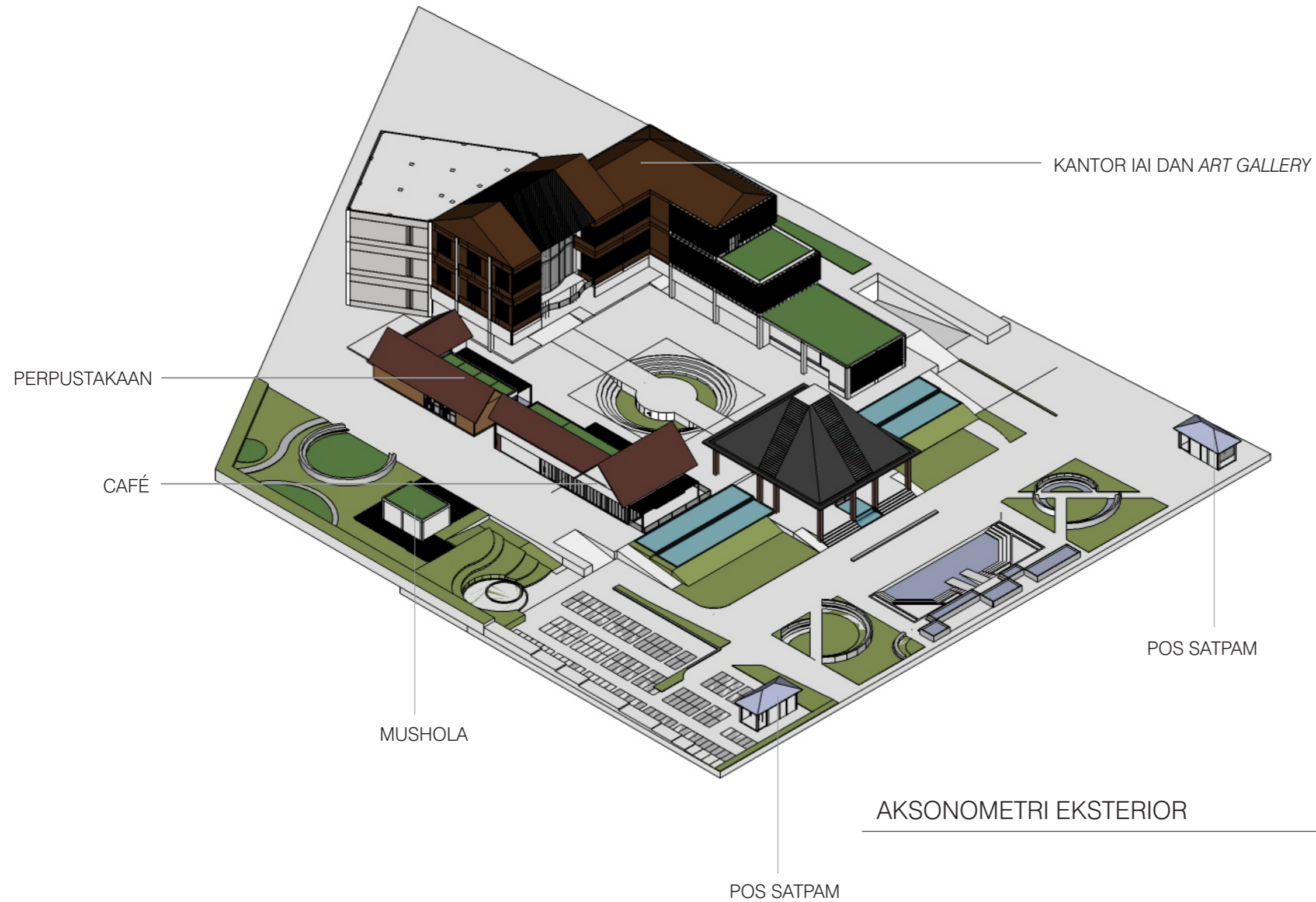
SKALA
 SCALE

LEMBAR KE
 PAGE NO

33

DARI
 PAGE OF

DISAHKAN
 CERTIFIED BY



AKSONOMETRI EKSTERIOR



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 ARCHITECTURE DEPARTMENT
FAKULTAS TEKNIK
 ENGINEERING FACULTY
 UNIVERSITAS ATMA JAYA
 UNIVERSITY OF ATMA JAYA
 YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
 FINAL PROJECT

PERIODE I GENAP
 EVEN PERIOD I
 TAHUN AKADEMIK 2017/2018
 ACADEMIC YEAR 2017/2018

JUDUL PROYEK
 PROJECT TITLE

KANTOR IKATAN ARSITEK
 INDONESIA (IAI) DIY DENGAN
 FUNGSI TAMBAHAN BERUPA
 ART GALLERY DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA
 STUDENT IDENTITY

STEPHA GABRIELLA WITAMA
 13 01 14798

JUDUL GAMBAR
 PICTURE TITLE

EKSTERIOR

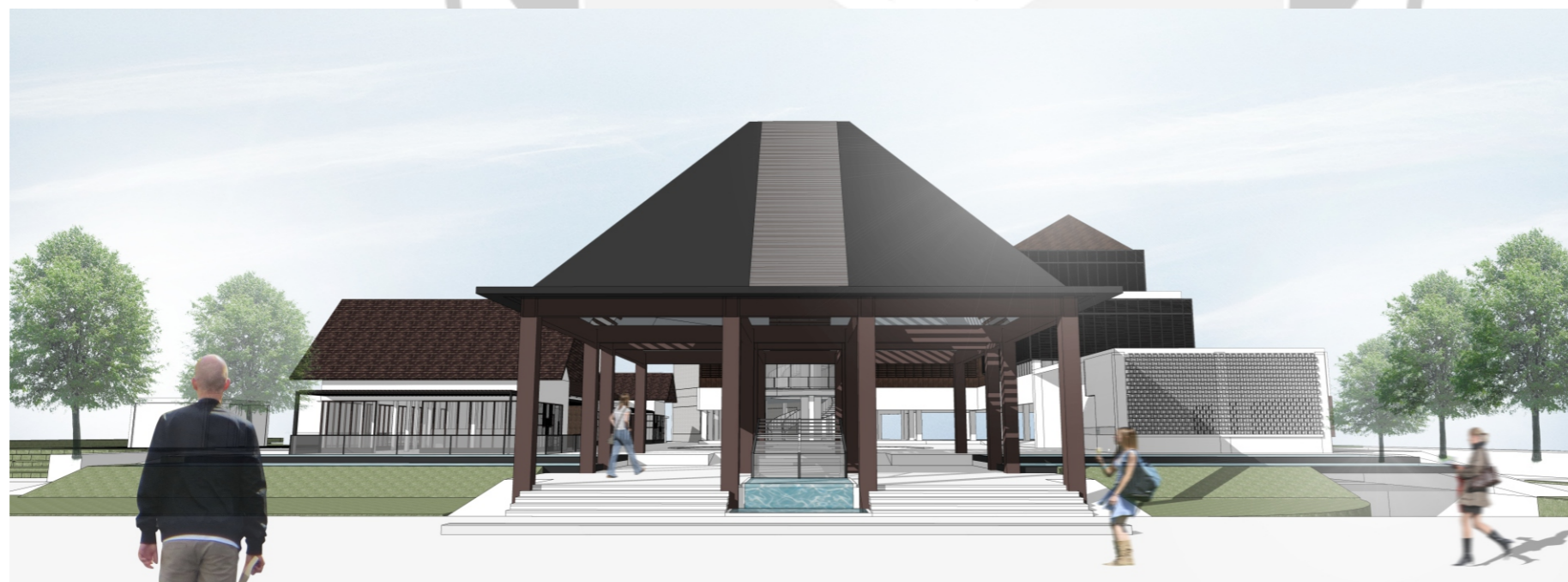
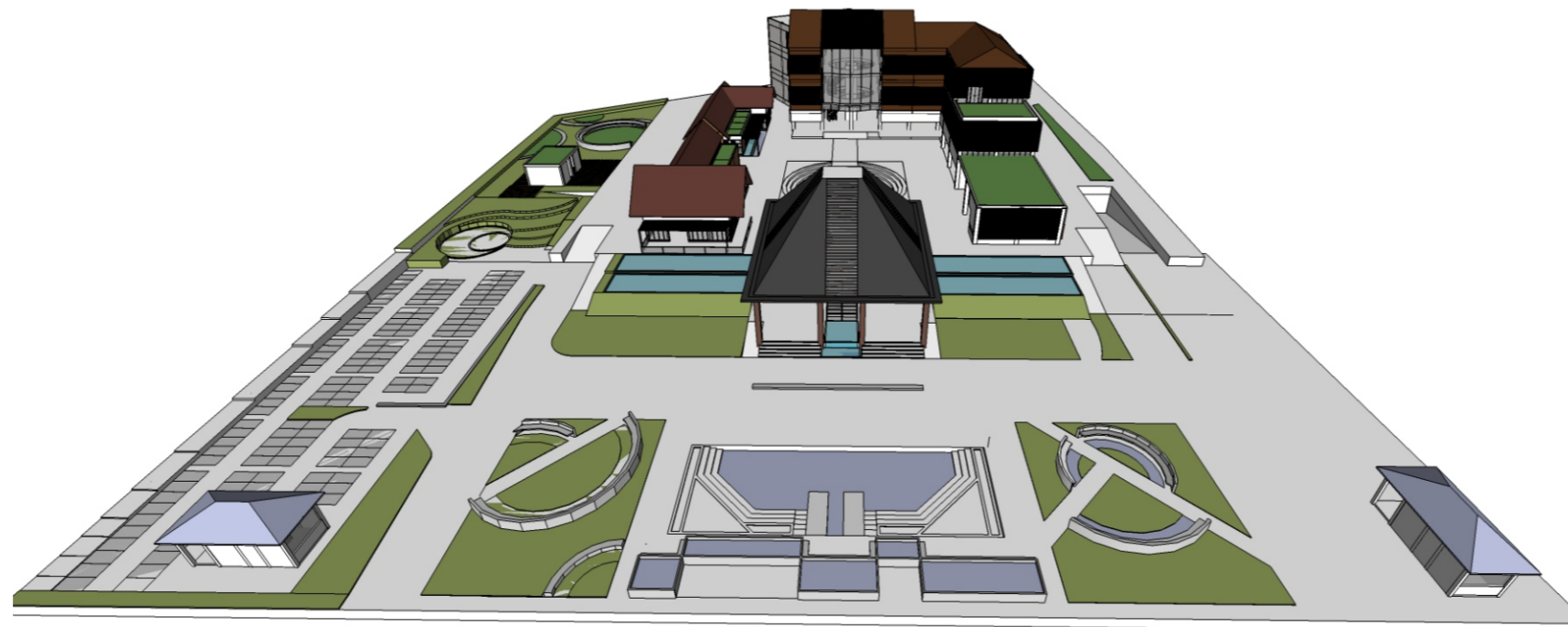
SKALA
 SCALE

LEMBAR KE
 PAGE NO

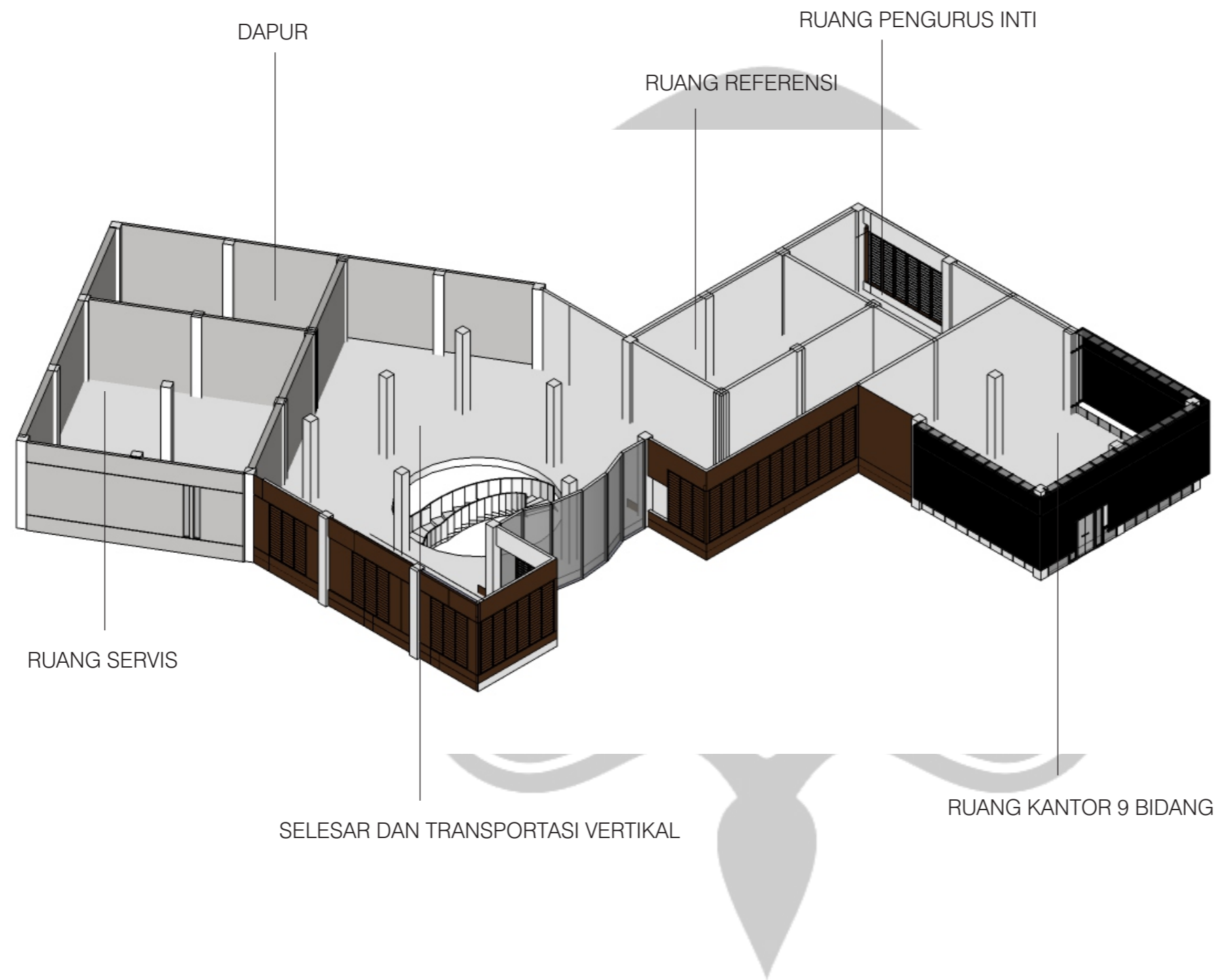
34

DARI
 PAGE OF

DISAHKAN
 CERTIFIED BY



PERSPEKTIF EKSTERIOR



AKSONOMETRI INTERIOR



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 ARCHITECTURE DEPARTMENT
 FAKULTAS TEKNIK
 ENGINEERING FACULTY
 UNIVERSITAS ATMA JAYA
 UNIVERSITY OF ATMA JAYA
 YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
 FINAL PROJECT

PERIODE I GENAP
 EVEN PERIOD I
 TAHUN AKADEMIK 2017/2018
 ACADEMIC YEAR 2017/2018

JUDUL PROYEK
 PROJECT TITLE

KANTOR IKATAN ARSITEK
 INDONESIA (IAI) DIY DENGAN
 FUNGSI TAMBAHAN BERUPA
 ART GALLERY DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA
 STUDENT IDENTITY

STEPHA GABRIELLA WITAMA
 13 01 14798

JUDUL GAMBAR
 PICTURE TITLE

INTERIOR

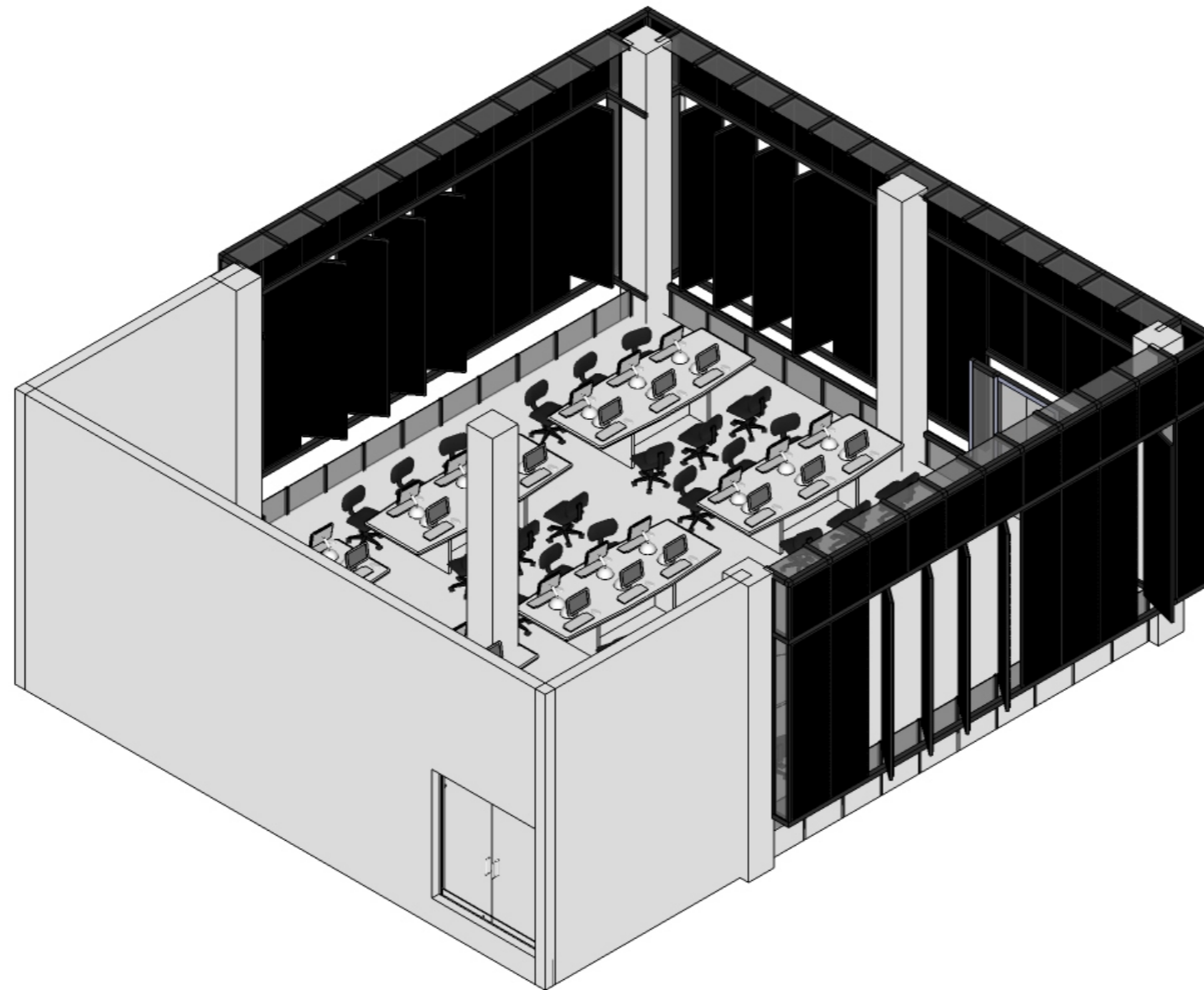
SKALA
 SCALE

LEMBAR KE
 PAGE NO

35

DARI
 PAGE OF

DISAHKAN
 CERTIFIED BY



PERSPEKTIF INTERIOR KANTOR 9 BADAN PENGURUS



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTMENT
FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY
UNIVERSITAS ATMA JAYA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

PERIODE I GENAP
EVEN PERIOD I
TAHUN AKADEMIK 2017/2018
ACADEMIC YEAR 2017/2018

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

KANTOR IKATAN ARSITEK
INDONESIA (IAI) DIY DENGAN
FUNGSI TAMBAHAN BERUPA
ART GALLERY DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

STEPHA GABRIELLA WITAMA
13 01 14798

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

INTERIOR

SKALA
SCALE

LEMBAR KE
PAGE NO

36

DARI
PAGE OF

DISAHKAN
CERTIFIED BY



PERSPEKTIF INTERIOR KANTOR 9 BADAN PENGURUS



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTMENT
FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY
UNIVERSITAS ATMA JAYA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

PERIODE I GENAP
EVEN PERIOD I
TAHUN AKADEMIK 2017/2018
ACADEMIC YEAR 2017/2018

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

KANTOR IKATAN ARSITEK
INDONESIA (IAI) DIY DENGAN
FUNGSI TAMBAHAN BERUPA
ART GALLERY DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

STEPHA GABRIELLA WITAMA
13 01 14798

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

INTERIOR

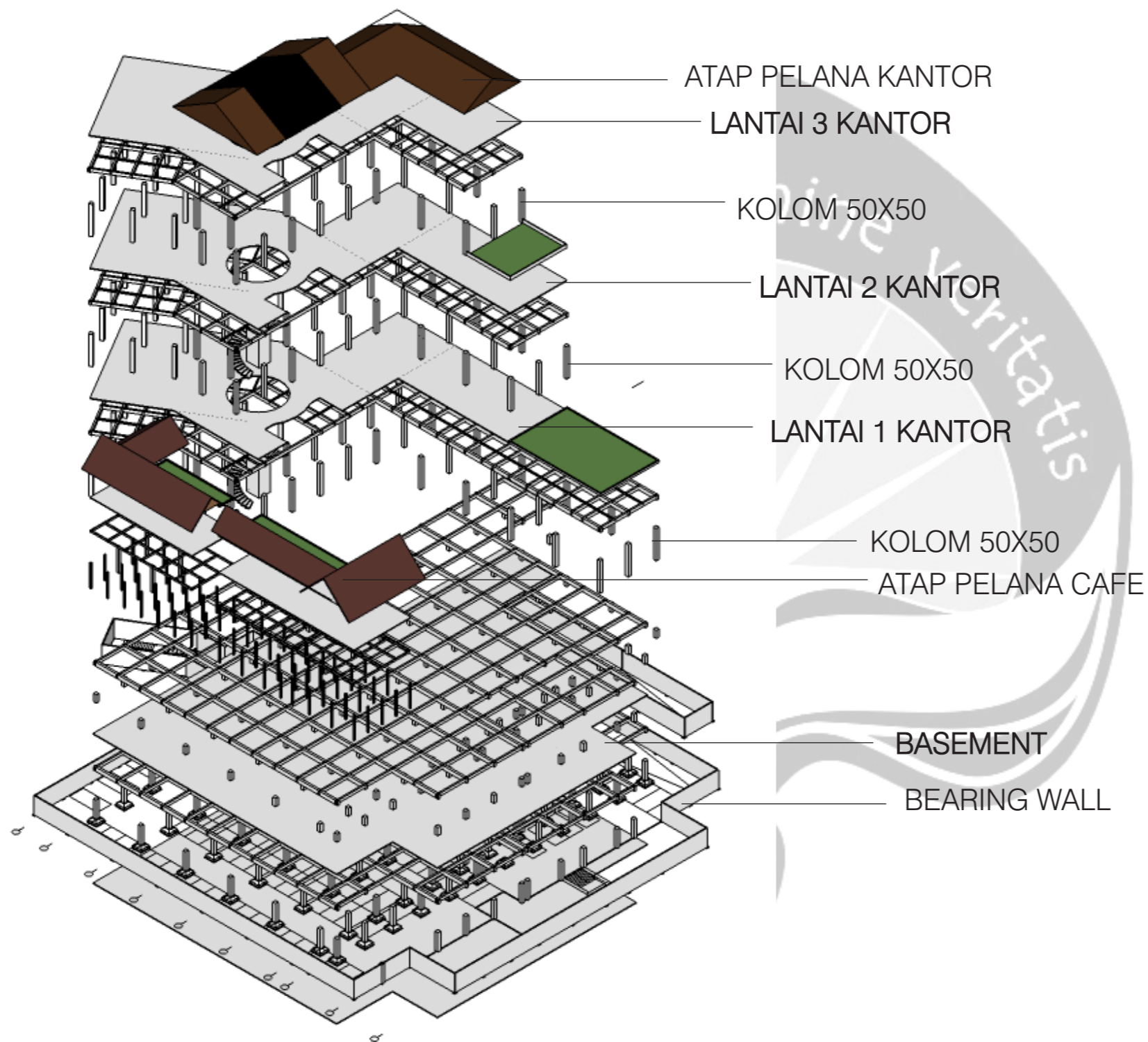
SKALA
SCALE

LEMBAR KE
PAGE NO

37

DARI
PAGE OF

DISAHKAN
CERTIFIED BY



STRUKTUR 3D



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
ARCHITECTURE DEPARTMENT
FAKULTAS TEKNIK
ENGINEERING FACULTY
UNIVERSITAS ATMA JAYA
UNIVERSITY OF ATMA JAYA
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR
FINAL PROJECT

PERIODE I GENAP
EVEN PERIOD I
TAHUN AKADEMIK 2017/2018
ACADEMIC YEAR 2017/2018

JUDUL PROYEK
PROJECT TITLE

KANTOR IKATAN ARSITEK
INDONESIA (IAI) DIY DENGAN
FUNGSI TAMBAHAN BERUPA
ART GALLERY DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA
STUDENT IDENTITY

STEPHA GABRIELLA WITAMA
13 01 14798

JUDUL GAMBAR
PICTURE TITLE

STRUKTUR

SKALA
SCALE

LEMBAR KE
PAGE NO

38

DARI
PAGE OF

DISAHKAN
CERTIFIED BY